

**Pengelolaan Cagar Budaya Situs Candi Bojongemas Berbasis pemberdayaan melalui Film Dokumenter di Desa Bjongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung**

**Yunita Azzahra<sup>1</sup>, N. Kardinah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yunitaazzahra52@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: N.kardinah@uinsgd.ac.id

**Abstrak**

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan kesejarahan masyarakat mengenai situs Candi Bojongemas yang dinilai sebagai warga lokal di tempat tersebut. Produk yang dikembangkan yaitu salah satunya dengan Film Dokumenter mengenai Candi Bojongemas tersebut, Yang didalam nya membahas mengenai Sejarah awal mula Candi Bojongemas, Tradisi dan mitos yang sering dilakukan masyarakat di Candi Bojongemas pada zaman dahulu, yang dinilai cukup signifikan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai Candi Bojongemas. Yang terlibat didalam penelitian kali ini yaitu masyarakat setempat di desa Bojongemas khususnya Warga rt 05 yang dinilai sebagai penduduk warga yang paling dekat dengan lokasi Situs Candi Bojongemas tersebut. Penentuan data masyarakat tersebut diawali dengan sosialisasi semacam penyuluhan mengenai pentingnya mempelajari Sejarah, lalu melalui wawancara untuk mengukur pengetahuan masyarakat khususnya mengenai Candi Bojongemas tersebut. Kemudian untuk Pembuatan Film dokumenter Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara kepada beberapa tokoh tokoh masyarakat yang dinilai bisa memberikan informasi mengenai Candi Bojongemas tersebut, lalu melakukan analisis data dari hasil beberapa wawancara dengan para tokoh tokoh tersebut. Hasil penelitian terhadap Candi Bojongemas berbasis film dokumenter ini menunjukkan bahwa dapat memberikan informasi kepada masyarakat Desa Bojongemas, sedikitnya 80% sudah mulai mengetahui dan menambah wawasan seperti contohnya mengenai sejarah awal Candi Bojongemas tersebut. Setelah dilakukan revisi pun Film dokumenter mengenai Candi Bojongemas ini pun dikategorikan cukup baik hanya saja mungkin perlu diperbaiki dari proses editing video agar bisa lebih baik lagi, Dengan demikian Film dokumenter mengenai Candi Bojongemas ini terbilang layak dan bisa lebih di sebar luaskan kepada khalayak orang banyak.

**Kata Kunci** : Candi Bojongemas, Film Dokumenter, Masyarakat

### **Abstract**

*The writing of this article is intended to increase public knowledge of the historical knowledge of the bojongemas temple sites that are rated as local residents in the area. The product developed is a documentary on the bojongemas temple, in which it talks about the history of bojongemas temples, the traditions and myths that people often did in bojongemas temples in ancient times, which is rated as significant enough to give more insight into the bojongemas temple. People involved in this research are the local people of bojongemas village, especially the rt 05 people who are rated as the closest citizens to the bojongemas temple site. The identification of public data starts with a sort of outreach about the importance of studying history, then through interviews to measure the public's knowledge particularly about the bojongemas temple. For a documentary, the data collection technique was done with the interview techniques for the few leading figures judged to be able to give information about the bojongemas temple, and then to do a data analysis from interviews with the characters. Research on bojongemas temple based on this documentary shows that it can inform bojongemas villagers at least 80% Already beginning to know and broaden such insights as the example of the early history of bojongemas temple. After a revision, the documentary on bojongemas temple is categorized quite well, but it may need to be corrected from the video editing process to do better, and so the documentary on bojongemas temple is appropriate and should be spread to the public.*

**Key words:** temple bojongemas, documentary film, society

## **A. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Perilaku maupun tindakan langsung merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar maupun pendidikan untuk khalayak orang, yang nantinya bisa bernilai sejarah untuk orang-orang tersebut seperti keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan Informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku.

Seperti yang akan dibahas dalam artikel ini perlu kita ketahui ternyata pendidikan dan sejarah tidak bisa dipisahkan, seperti membahas tentang pendidikan saja atau hanya membahas sejarahnya saja, melainkan keduanya harus berjalan beriringan. Seperti pentingnya peninggalan sejarah merupakan warisan budaya masa lalu yang mempresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia ini pun merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan keberadaan serta terepliharanya semua bangunan bersejarah pada zaman dahulu akan menimbulkan ikatan yang erat antara masa sekarang dan masa lalu. Seperti Salah satu cagar budaya yang sudah diakui oleh dinas pariwisata Jawa Barat yaitu Situs Candi Bojongemas, Candi ini awalnya hanya sebuah bebatuan yang terpisah pisah yang sampai akhirnya bisa disusun menjadi sebuah candi berbentuk kursi. Tidak banyak orang yang tahu mengenai Candi Bojongemas ini karena selain letak keberadaannya sulit tetapi juga memang warga lokal disana pun tak banyak yang tahu asal usul Candi tersebut. Karena melihat permasalahan ini saya bertekad untuk membuat video dokumenter mengenai sejarah asal usul Candi tersebut hingga mitos tradisi yang pernah ada di zaman dahulu, Agar Bisi memberi nilai informatif untuk warga lokal yang tidak mengetahui tentang asal usul Candi tersebut. Dalam melakukan penelitiannya pun saya menggunakan beberapa cara serta metode yaitu seperti Angket yang diharapkan bisa mengukur pengetahuan masyarakat tentang Candi tersebut, serta dengan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai Candi Bojongemas tersebut. serta pemberdayaan masyarakat Mempelajari Sejarah merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang didapat dari mempelajari sejarah sangat banyak, mulai dari menambah wawasan, hingga dapat memberikan pelajaran dari peristiwa sejarah tersebut. Sayangnya belum semua orang memahami tentang betapa pentingnya mempelajari sejarah serta arti penting dari peristiwa peristiwa maupun peninggalan peninggalan sejarah, masih banyaknya masyarakat yang bersikap acuh dan seolah olah menganggap remeh peristiwa sejarah.

Perilaku acuh kita terhadap peninggalan peninggalan sejarah yang ada pun sangat salah, seperti contoh kecilnya ketika di didaerah kita sendiri terdapat bangunan sejarah atau mungkin semacam cagar budaya seperti Candi dan lainnya kita hanya menganggap keberadaannya saja tanpa kita tahu nilai sejarah yang dapat kita ambil dari tempat maupun peninggalan peninggalan tersebut. Perilaku-perilaku tersebut memang terlihat sepele namun berdampak besar ketika sudah menjadi kebiasaan, tidak terbayang memang jika ada orang luar yang bertanya mengenai sejarah yang ada di tempat kita sendiri sebagai warga setempat. Untuk itu diperlukan pemberitahuan atau informasi terkait pengetahuan tentang kesejarahan kepada masyarakat serta arti penting nilai sejarah dan peninggalan sejarah bagi kehidupan, Agar bisa tumbuh kesadaran dan bisa memberikan nilai informasi kepada orang lain.

Dalam rangka mengoperasionalkan Yang berkaitan dengan hal tersebut langkah awal yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi semacam penyuluhan kepada masyarakat tentang pengenalan mengenai sejarah, pentingnya mempelajari sejarah serta memberikan salah satu program yaitu dengan pengelolaan Candi Bojongemas berbasis film dokumenter. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar tumbuh kesadaran untuk memelihara situs Candi

Bojongemas tersebut, serta meningkatkan pengetahuan mengenai Candi tersebut, sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu untuk melakukannya, Meskipun upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena berkaitan dengan masalah perilaku, sedangkan perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks karena berkaitan dengan privasi seorang individu, untuk itu harus dilakukan pendekatan pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu guna memberikan pengetahuan awal dan informasi mengenai manfaat-manfaat yang akan didapatkannya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DRUIN Bandung yang berlokasi di Desa Bojongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-DR UIN Bandung memiliki misi untuk menjadikan masyarakat Desa Bojongemas kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung menyadari akan pentingnya mempelajari sejarah dengan berbasis film dokumenter. Beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu Sosialisasi dengan masyarakat tentang arti penting nilai sejarah serta melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang dianggap tau untuk bahan dalam film dokumenter lalu yang terakhir penayangan video kepada masyarakat di desa Bojongemas khususnya warga rt 05.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam melakukan penelitian ini kami melalui beberapa siklus diantaranya siklus 1 yaitu tahapan refleksi sosial untuk mengidentifikasi masalah, potensi hingga kebutuhan masyarakat, lalu siklus kedua yaitu tahapan perencanaan program yang akan diambil dan diperlukan oleh masyarakat, dan yang terakhir yaitu tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR UIN Bandung yang pertama adalah dengan memberikan sosialisasi

berupa penyuluhan dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan Sejarah, pentingnya peristiwa sejarah dan pentingnya peninggalan peninggalan sejarah yang ada di masa lalu dengan cara memberikan contoh dengan memberikan penjelasan serta gambaran besar melalui power point dan juga menyuguhkan contoh film sejarah yang dinilai banyak memberikan pelajaran untuk kehidupan masyarakat di hadapan para masyarakat. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak hanya mengetahui teori saja melainkan langsung kepada rekonstruksi peristiwa sejarah yang pernah terjadi, serta masyarakat juga mengetahui manfaat langsung dari dampak dari mempelajari sejarah, paling tidak dimulai dari kehidupannya sehari-hari sebagai warga negara. Untuk menggali sejauh mana masyarakat menangkap materi maupun hal-hal yang telah kami sampaikan, kami menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, namun pembicaraannya lebih santai, tetapi dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan yang sudah disepakati bersama.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Kali ini pun kami dalam melakukan beberapa siklus dan tahapan tentunya kami banyak sekali melakukan kegiatan kegiatan yang bersifat pengabdian dan juga pemberdayaan, contohnya tidak hanya program utama dalam pembuatan Film dokumenter ini saja melainkan banyak sekali kegiatan kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti pengelolaan perpustakaan di SDN Bojongemas I yang dinilai sudah tidak terawat, serta kegiatan program "Ayo membaca" Yang kami khususkan untuk siswa siswi SDN Bojongemas dari kelas 1-6 yang dinilai masih belum bisa membaca, serta adanya kegiatan program belajar kelas I yang dinilai masih kebingungan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kegiatan itu semua dinilai berjalan dengan baik hanya saja dalam menungaskan program utama dalam melakukan wawancara ke beberapa pelaku sejarah kami tidak menemukan fakta fakta sejarah yang banyak melainkan hanya sedikit saja. Di samping itu pun kami melakukan pemberdayaan lain yaitu pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin, yang tentunya dalam kegiatan tersebut membutuhkan patispasi dari masyarakat. Dalam melakukan semua kegiatan kegiatan tersebut tentunya kami tidak langsung to the point melainkan melakukan beberapa proses awal seperti refleksi sosial kepada rt setempat, masyarakat dan kepala sekolah di SDN Bojongemas I tentunya. Lalu setelah itu melakukan perencanaan program yang cocok dan bermanfaat di wilayah tersebut dengan penuh pertimbangan tentunya. Dan dalam menggarap film dokumenter mengenai Candi Bojongemas, kami pun mengalami beberapa tahapan seperti wawancara terlebih dahulu ke masyarakat dan juga melakukan wawancara kepada para sepuh (orang yang di anggap tau mengenai Candi tersebut) lalu setelah itu terjun langsung ke tempat cagar budaya tersebut untuk take foto dan video untuk selanjutnya dilanjutkan ke proses editing. Serta kurang lebih satu minggu dari proses editing penayangan film dokumenter pun digelar berbarengan dengan proses pengelolaan Minyak jelantah menjadi lilin saat itu masyarakat sangat antusias dalam menghadiri kegiatan kegiatan dari program kami tersebut. Dan setelah itu pun tahapan terakhir dari kegiatan yang kami lakukan yaitu proses evaluasi dan mengukur sejauh mana masyarakat menanggapi hasil dari kegiatan kegiatan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang menurut kami dinilai lebih santai untuk berbincang dengan masyarakat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara multikultural dengan budaya, karena Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa yang dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan perbedaan dan keunikan tersendiri baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan dari berbagai hal lain yang memperkaya perbedaan keunikan dari budaya Indonesia itu tersebut. Sebagaimana pendapat Taylor, keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat

istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai Kebudayaan memiliki beberapa wujud yang meliputi: Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma; Kedua wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat; Ketiga adalah wujud dari kebudayaan sebagai benda-benda hasil cipta karya tangan serta perilaku manusia. Sekarang ini pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat yang terjadi seiring dipengaruhi oleh globalisasi dan dari pengaruh budaya luar. Perkembangan cyber space, internet, informasi elektronik dan digital, dapat ditemukan dalam kenyataan sekarang ini sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini pun sangat cepat yang terkesan oleh generasi muda yang notabene cepat menyaring hal hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat. Dalam artian sempit nya bisa digambarkan bahwa tidak ada akan ada nilai budaya apabila tidak ada masyarakat..<sup>1</sup> Maka dari permasalahan ini pun saya ingin menjadikan kedua nya bernilai positif, yaitu penggunaan media elektronik untuk mempelajari nilai nilai budaya, seperti mempelajari Sejarah Candi Bojongemas dengan menggunakan film dokumenter.

Di samping itu pula Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memang mempengaruhi pula perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi terekam bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan.<sup>2</sup>

Dalam Bidang Kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Budha banyak sekali menyumbangkan berbagai nilai budaya terhadap Kebudayaan yang ada di Indonesia sampai saat ini. Contohnya bisa dilihat dari semakin bertambah kayanya budaya budaya maupun nilai yang ada, entah dari bangunan maupun arsitektur seperti seni patung, seni ukir, maupun sastra. Bidang ini dapat diamati melalui benda benda Arkeologi. Pengaruh Hindu-Budha di bidang seni bangunan atau arsitektur dapat dilihat dari bangunan kuno yang berupa candi, baik yang bercorak Hindu maupun

---

<sup>1</sup> Ryan Prayogi., PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU., Jurnal HUMANIKA Vol. 23 No. 1 (2016) ISSN 1412-9418., hlm 62-63

<sup>2</sup> Arie Atwa Margianti., FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG., JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS, Vol.13, No.2, Desember 2020, hlm 123-124

Budha.Candi adalah bangunan kuno yang dibuat dari batu dan ada pula yang dibuat dari batu bata,yang berfungsi sebagai tempat pemujaan,tempat penyimpanan abu jenazah raja raja atau para pendeta Hindu-Budha pada zaman dahulu.Sumber yang lain memaparkan bahwa dikalangan masyarakat luas khususnya di pulau Jawa,bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dari zaman Hindu-Budha dinamakan Candi.Perkataan candi ini sendiri berasal dari salah satu nama untuk Durga sebagai Dewi Maut,yaitu Candika.

Pentingnya arti kebudayaan serta nilai nilai sejarah memang lah sangat signifikan dalam kehidupan kita sebagai makhluk yang senantiasa hidup di negara yang lekat dengan nilai kebudayaan dan menjunjung tinggi pentingnya adat istiadat. Tak terkecuali seperti melestarikan benda benda peninggalan sejarah maupun situs cagar budaya yang tentunya harus kita jaga dan lestarikan. Seperti Candi contohnya, perlu kita ketahui bahwa Candi merupakan Benda atau bebatuan yang memiliki nilai sejarah dan di zaman sekarang sering kita sebut sebagai benda peninggalan sejarah. Seperti salah satu contohnya Candi Bojongemas, tak banyak orang tau mengenai Candi ini karena tempatnya terbilang cukup sulit ditemui. Dan pada pembahasan artikel kali ini pun akan menitikberatkan mengenai Candi tersebut, dan juga karena banyak sekali warga lokal sendiri yang dinilai belum mengetahui mengenai Candi tersebut maka dalam artikel ini akan mengkaji mengenai pengelolaan Candi Bojongemas berbasis film dokumenter.

Candi Bojong Emas ini terletak persis di pinggir sungai Citarum kurang lebih sekitar 10 meter jarak candi tersebut karena hanya terhalang oleh perkebunan parit dan jalan perlintasan saja.dan jika digambarkan candi bojong emas ini terletak kearah selatan dari stadion Gelora Bandung Lautan Api yaitu berada di wilayah Desa Bojong Emas Kab.Bandung Timur.Dan keadaan candi saat ini berdekatan dengan hunian komersil baru yaitu perumahan Puri Melia Asri yang baru dibangun sekitar tahun 2016 oleh karena itu selain candi tersebut sudah mulai tak terlihat karena perpindahannya dari tepi sungai citarum ke atas parit,candi ini pun mulai tidak terlihat karena adanya hunian komersil tersebut dengan bangunan yang memang cukup mendominasi di wilayah tersebut sekarang.

Candi ini berbentuk Kursi dan meja yang berasal dari bebatuan yang di duga menurut warga disana memang pada zaman dahulu digunakan untuk duduk dan beristirahat para raja raja yang hendak melakukan perjalanannya.Berdasarkan Mitologi yang berkaitan erat dengan masyarakat percaya,tempat ritual pemujaan ini berasal dari masa Rajaresiguru Manikmaya yaitu bahwa Candi Bojong Emas ini berkaitan dengan keberadaan Kerajaan Kendan dan Kendan berasal dari kata 'kenan', yang merupakan jenis batuan cadas, berongga yang di dalamnya mengandung kaca atau batuan beling hitam, yang biasa disebut dengan nama batu Obsidian. Konon hanya di bukit Kendan ini lah kita bisa menemukan bebatuan yang indah ini Kerajaan Kendan merupakan sebuah kerajaan yang memerdekakan dirinya dari Kerajaan Tarumanagara,

kerajaan tertua di Nusantara, di abad ke-6 M. Kerajaan Kendan dipimpin oleh seorang raja yakni Resiguru Manikmaya, yang berasal dari keluarga Calankayana yang berasal dari India Selatan. Resiguru Manikmaya membawa dan menyebarkan ajaran Hindu di Jawa, dan atas pengabdianya di Kerajaan Tarumanagara. Resiguru Manikmaya dinikahkan dengan Tirta Kancana (anak dari Raja Tarumanagara pada saat itu) dan diberikan kekuasaan di daerah yang menjadi wilayah Kerajaan Kendan. Dan disekitaran wilayah Candi ini pun pernah ditemukan Arca Durga Mahesasuramardhini yang oleh waraga sekitar disebut Arca Putri tetapi sebagian warga pun ada yang berpendapat bahwa sekitar tahun 1978 pernah ditemukan patung yang bentuknya seperti bentuk kepala ular yang kini diyakini sebagai Arca Putri tersebut, dan disamping itu pada ahun yang sama ditemukan juga batu berbentuk Lesung yang kirakira panjangnya mencapai 2 meter, dan saat ini Arca tersebut disimpan di Museum di Jakarta. Setelah proses pencarian informasi tersebut dilakukan dan didapatkan dari beberapa narasumber proses selanjutnya yaitu proses editing video, dan untuk proses selanjutnya yaitu proses penayangan kepada masyarakat sekitar. Respons masyarakat pun sangat baik dan disambut dengan rasa keinginan tau yang besar, dimulai dari anak kecil remaja hingga dewasa semua nya berbondong bondong menonton film dokumenter Candi Bojongemas tersebut.



**Gambar 1.** Melakukan Sosialisasi mengenai pembuatan Dokumenter Candi Bojongemas



**Gambar 2.** Melakukan wawancara dengan Pak Odan yang merupakan salah satu kuncen Candi Bojongemas



**Gambar. 3** Melakukan take foto dan video ke Candi Bojongemas, serta langsung proses Editing video

## E. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Kali ini pun kami dalam melakukan beberapa siklus dan tahapan tentunya kami banyak. Di samping itu pula Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memang mempengaruhi pula perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi terekam bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan. Dalam Bidang Kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Budha banyak memberikan perkembangan terhadap Kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya kebudayaan Indonesia, seperti dalam hal seni bangunan atau arsitektur, seni patung, seni ukir, dan seni sastra atau tulisan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arie Atwa Margianti., FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG., JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS, Vol.13, No.2, Desember 2020,
- Dewantry., Budiwati, SD., & Sanjaya, MB. 2015. *Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)*

Handitya, B. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, 2 (1), 41-52.

Hardjasoemantri, K. 2007. *Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan*. Jurnal Sejarah Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 13.

Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ryan Prayogi., PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU., Jurnal HUMANIKA Vol. 23 No. 1 (2016) ISSN 1412-9418.,